

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 97/II Muara Bungo

Fitra Darmawansyah¹, Randi Eka Putra², Aldino³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract – The motivation for this study arose from the unsatisfactory mathematics learning processes and achievement levels of fifth-grade students at SDN 97/II Muara Bungo. The problem was evident from students' limited involvement in learning activities and the average final exam scores below the Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 70. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with 24 students as subjects. Data were collected through observation and tests using observation sheets and evaluation questions. The results indicated that the application of the *Numbered Head Together* (NHT) model improved both the learning process and outcomes. Teacher performance increased from 80% in cycle I to 90% in cycle II, while student engagement rose from 45.83% to 83.33%. Student achievement also improved from 45.83% in cycle I to 83.33% in cycle II. Therefore, NHT proved effective in enhancing mathematics learning quality in elementary schools.

Keywords – *Numbered Head Together, Cooperative Learning, Learning Outcomes, Mathematics, Classroom Action Research.*

I. Introduction

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia yang berperan mengaktualisasikan potensi individu baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan hidup, sikap, serta kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan Masgumelar & Mustafa (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan ialah suatu upaya terencana dalam membangun Ruang belajar yang dirancang untuk memacu peserta didik secara aktif mengoptimalkan potensi personalnya. Di Indonesia, hak memperoleh pendidikan dijamin dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang memberikan penjelasan bahwa tiap-tiap warga negara memiliki hak dalam memperoleh pengajaran.

Kualitas pendidikan di sekolah bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dijalankan di ruang kelas. Proses pembelajaran sendiri secara esensial merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik melalui penyampaian materi, bimbingan, serta penggunaan media belajar yang sesuai. Menurut Sadiman dkk. (2015), pembelajaran ialah proses komunikasi yang melibatkan guru berperan sebagai penyampai informasi, sedangkan peserta didik bertindak sebagai penerima informasi melalui sarana media tertentu. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola interaksi tersebut.

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi krusial guna membangun pola pikir peserta didik. Melalui pembelajaran matematika, siswa diasah untuk berpikir secara logis, kritis, dan sistematis, sekaligus dilengkapi dengan kemampuan pemecahan

DOI: <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v21.261>

Corresponding author: Fitra Darmawansyah, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: fitraakoja2122@gmail.com

Received : September 21, 2025

Revised : October 24, 2025

Accepted : October 24, 2025

Published : November 01, 2025

The article is published with Open Access at <https://journals.literaindo.com/cadika>

ISSN 310-8385

How to cite:

Darmawansyah, F. ., Putra, R. E. ., & Aldino, A. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 97/II Muara Bungo. *Master Journal of Future Education*, 1(1), 22-27. <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v21.261>

©2025 Fitra Darmawansyah; published by CV. Indonesian Literacy Master. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

masalah yang esensial. Susanto (2016) menegaskan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan guna menumbuhkembangkan daya kreativitas berpikir pada peserta didik, menumbuhkan kemampuan membangun pengetahuan baru, serta menumbuhkan keterampilan dalam penerapan konsep sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, matematika sering dianggap sulit serta menakutkan untuk sebagian besar peserta didik.

Hasil observasi awal di kelas V SDN 97/II Muara Bungo menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika. Dari 24 siswa, hanya 9 orang (45%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 siswa (54%) memperoleh nilai di bawah standar. Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman konsep dan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal, terutama pada materi pecahan. Kesulitan ini muncul akibat minimnya motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta terbatasnya interaksi antarsiswa selama proses belajar (Sadiman, 2019).

Permasalahan tersebut menuntut adanya model pembelajaran yang secara spesifik dirancang guna menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, menumbuhkan kerja sama, serta mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Sulistio & Haryanti (2022), NHT ialah strategi pembelajaran kolaboratif yang mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok kecil dengan latar belakang heterogen. Tiap-tiap anggota kelompok diberikan nomor, lalu guru menyampaikan pertanyaan untuk didiskusikan secara kolektif. Selanjutnya, Guru menyebutkan nomor tertentu, dan siswa dengan nomor tersebut berkewajiban mewakili kelompoknya dalam memberikan jawaban. Cara ini memastikan partisipasi seluruh siswa sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab pribadi dalam proses belajar.

Lebih lanjut, NHT tak cuma mendorong siswa guna aktif dalam diskusi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, kerja sama, dan rasa percaya diri. Halpern dalam Ponidi (2021) menjelaskan bahwa penerapan NHT dapat dilakukan melalui diskusi berpasangan, pengumpulan informasi, permainan peran, hingga kegiatan pemecahan masalah. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengerti materi, namun juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Beberapa penelitian membuktikan efektivitas NHT dalam meningkatkan hasil belajar. Asih (2018) menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan NHT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Suradi

(2023) juga membuktikan bahwa penerapan NHT pada materi debit di kelas VB SDN 1 Cicurug meningkatkan ketuntasan belajar dari 13% pada pra-siklus menjadi 94% pada siklus II. Temuan serupa dilaporkan oleh Fitriyani (2020) yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar matematika setelah penerapan NHT. Widiani (2021) bahkan menegaskan bahwa NHT dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus mendorong siswa agar berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar matematika.

Berdasarkan paparan tersebut, jelas bahwa model pembelajaran NHT berpotensi menjadi solusi inovatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar matematika di sekolah dasar. Model ini menawarkan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan guna menganalisis penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo.

II. Methodology Section

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan melalui kolaborasi aktif antara peneliti dan guru kelas. PTK dipilih karena sesuai sebagai upaya mengoptimalkan mutu interaksi belajar-mengajar dalam lingkungan kelas secara nyata dan berkesinambungan. Menurut Arikunto (2018), PTK merupakan upaya sistematis yang dilakukan pendidik di ruang kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui rangkaian siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 97/II Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika.

Penelitian ini dijalankan melalui dua siklus, masing-masing meliputi rangkaian perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada fase perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, serta tes evaluasi hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran NHT diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah atau sintaks yang telah ditetapkan yang meliputi penomoran, pengajuan pertanyaan, diskusi kelompok, serta

penyampaian jawaban oleh siswa berdasarkan nomor yang dipanggil guru. Selama pelaksanaan, peneliti berperan sebagai pengajar, sementara guru kelas menjalankan peran sebagai observer. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil tindakan pada siklus tersebut dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data diperoleh melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Observasi difungsikan untuk mengungkap aktivitas guru maupun siswa sepanjang proses pembelajaran. Tes dipakai guna mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus melalui soal tertulis. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto, video, serta dokumen sekolah yang relevan. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipergunakan terdiri dari lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk siswa, serta soal tes yang mengukur capaian belajar.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, sedangkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dihitung sebagai dasar analisis data hasil belajar. Indikator keberhasilan diberlakukan apabila minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah, serta apabila keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa mencapai minimal 70% dengan kategori baik.

Melalui rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

III. Results

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN 97/II Muara Bungo dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian berlangsung selama dua siklus dengan rentang waktu satu minggu. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sementara guru kelas dan rekan sejawat berfungsi sebagai pengamat. Materi pada siklus I berfokus pada penjumlahan serta pengurangan pecahan, sementara siklus II diarahkan pada topik perkalian dan pembagian pecahan.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup sesuai sintaks NHT. Siswa dibagi dalam kelompok, diberi nomor, mengerjakan LKPD, lalu menyajikan hasil diskusi melalui presentasi perwakilan anggota kelompok. Hasil observasi

menunjukkan aktivitas guru meningkat dari kategori “baik” (72%) pada pertemuan pertama menjadi “sangat baik” (83%) pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga menunjukkan perkembangan meskipun sebagian masih pasif dalam diskusi. Hasil tes belajar siklus I menunjukkan hanya 45,83% siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 62,83, sehingga penelitian berlanjut ke siklus II.

Pada siklus II, dilaksanakan perbaikan dengan memberi ruang tanya jawab setelah presentasi, serta pendampingan lebih intensif dalam kelompok. Hasilnya, keterlaksanaan pembelajaran meningkat signifikan. Observasi aktivitas guru naik hingga 100% (sangat baik), sedangkan aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dengan 41,66% berada pada kategori sangat baik. Nilai tes belajar juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata 78,75 dan ketuntasan klasikal 83,33%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian tercapai baik dari aspek proses dan juga hasil belajar.

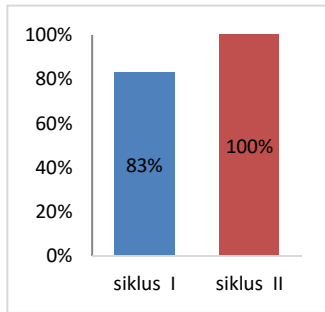
Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa penggunaan model NHT berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan kerja sama kelompok, dan memperjelas pemahaman konsep pecahan. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan interaksi positif antar siswa (Widiani, 2021; Suradi, 2023). Dengan demikian, model NHT layak dipandang sebagai salah satu pendekatan inovatif yang potensial untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran matematika di tingkat SD.

IV. Discussion

Data yang bersumber dari observasi serta tes hasil belajar mengindikasikan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika perkalian dan pembagian pecahan dapat meningkatkan hasil belajar. Rangkaian penelitian dijalankan melalui dua siklus dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Pada tiap siklus, siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individu, dan skor yang diperoleh merefleksikan hasil belajar mereka.

Rekapitulasi hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut: 1) Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik (45,83%) telah mencapai KKTP, sedangkan 13 peserta didik (54,16%) masih berada di bawah standar ketuntasan; dan 2) Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan bahwa sebanyak 20 peserta didik (83,33%) telah mencapai KKTP, sedangkan 4 peserta didik (16,67%) masih berada di bawah standar ketuntasan

Maka dapat disimpulkan proses mengajar pendidik melalui model *Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan yang baik sebagai berikut.



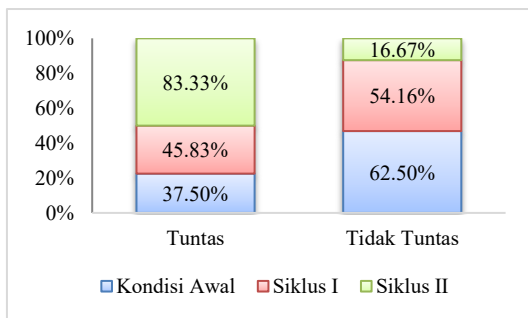
Gambar 1. Proses Pembelajaran Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 1 pada siklus I hasil observasi proses mengajar memperoleh nilai 83 % (baik), pada siklus II memperoleh nilai 100 % (sangat baik) menggunakan model *Numbered Head Together* telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklus sebagai berikut .

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Setiap Siklus

Skala	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	$\frac{9}{24} \times 100 = 37,5$	$\frac{11}{24} \times 100 = 45,83$	$\frac{20}{24} \times 100 = 83,33$
Belum tuntas	$\frac{15}{24} \times 100 = 62,5$	$\frac{13}{24} \times 100 = 54,16$	$\frac{4}{24} \times 100 = 16,67$
jumlah	100 %	100%	100 %

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat siklus I hasil belajar matematika belum berhasil sedangkan indikator yang ditetapkan peneliti 70 %. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh nilai 83,33 % (sangat baik) melebihi target yang diharapkan. Bisa dilihat dengan diagram rekapitulasi ketuntasan belajar setiap siklus sebagai berikut.



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Siklus I mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari 45,83% menjadi 54,16% kategori (cukup), tapi peningkatan tersebut masih di bawah indikator keberhasilan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Atas dasar hal tersebut, peneliti akan melanjutkan ke siklus

II agar memperoleh nilai yang diharapkan dari 16,67% dapat dilihat peningkatan sebesar 83,33% kategori (sangat Baik).

Dengan demikian, jumlah hasil belajar peserta didik yang sudah menunjukkan peningkatan proses dan hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada siklus II dan indikator keberhasilan mencapai target sehingga siklus dapat dihentikan.maka model ini sangat bagus di terapkan di kelas V dengan matapelajaran matematika menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)* dapat menjadikan peserta didik aktif dan kreatif, melatih kemampuan peserta didik menganalisis soal, melatih kemandirian.

V. Conclusion

Merujuk pada hasil dan pembahasan yang berlangsung dalam dua siklus dengan memanfaatkan model *Numbered Head Together* di kelas V SDN 97/II Muara Bungo, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa: 1) Peningkatan hasil belajar dengan model *Numbered Head Together(NHT)* pada pelajaran matematika bisa diketahui dari lembar tes peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II sebesar 54,16% dengan kategori (Cukup), selanjutnya pada siklus II pertemuan I dan II sebesar 83,33% dengan kategori (Sangat Baik). Uraian data menunjukkan adanya tren peningkatan skor tes pada tiap pertemuan hingga memenuhi indikator pencapaian hasil belajar yang ditetapkan, yaitu 70%; 2) Model *Numbered Head Together(NHT)* bisa mendorong hasil belajar peserta didik; dan 3) Penggunaan model *Numbered Head Together* efektif dalam merangsang daya cipta peserta didik, memperkuat kolaborasi, sekaligus menanamkan sikap tanggung jawab dalam dinamika kerja kelompok.

Penerapan model *Numbered Head Together(NHT)* pada pelajaran matematika di kelas V SDN 97/ II Muara Bungo sangat bagus guna meningkatkan proses dan hasil belajar. Dan progres hasil belajar di setiap siklus memperlihatkan peningkatan yang konsisten hingga memenuhi kriteria ketuntasan. Maka penelitian ini dapat dihentikan.

VI. References

- Abdurrahman & Mulyono, (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru Mi/Sd*. Medan: CV. Widya Puspita
- Ahmad Susanto, (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar Cetakatan ke- 4*. Jakarta: Kencana
- Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020) . peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* pada kelas V SDN 219/ II BTN lintas asri

- kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87-89. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 113-136. <https://doi.org/10.19109/td.v16i01.57>
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121-130. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito, R. (2015). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Daryanto, (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Mulyasa, (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Fatihul. (2018). *Penggunaan Medel Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi*. (Skripsi, Universitas Yudharta Pasuruan). <https://repository.yudharta.ac.id/244/>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary*, 7(1), 40-47.
- Kurniawati, D. & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 3 No 2. Hal 107-114. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>
- Thobroni, M. (2016). *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *Ghaita: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57. <https://doi.org/10.62159/ghaita.v2i1.188>
- Mini, S. J., & Zohriah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar. *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 73-88. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3370>
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme. *Nizamiyah*, 7(2), 61-73. <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.188>
- Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>
- Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224433/permen-dikbud-no-53-tahun-2015>
- Ponidi, N. A. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Ratna Wilis Dahar, (2017). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-209. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, (2015). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, nana (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sulistio, A., & Haryanti, D. N. (2022). *Model Pembelajaran Koperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113-124. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.351>

Khafid, U. A., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Problem Based Tasks Berdasarkan Perbedaan Gender. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1050-1057.

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.1007>

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Sterategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum*

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537–541.

<https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39475>